

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan dunia industri saat ini berjalan dengan begitu pesat sehingga menciptakan persaingan yang semakin kuat, dalam menghadapi era globalisasi saat ini, setiap perusahaan dituntut untuk dapat melakukan pengelolaan terhadap fungsi-fungsi penting di dalam perusahaan secara efektif dan efisien sehingga perusahaan dapat lebih unggul dalam persaingan bisnis, para pelaku bisnis pun dituntut untuk lebih kreatif dan memiliki keunggulan kompetitif dibanding dengan para pesaingnya. Tujuan utama dari perusahaan adalah memaksimalkan keuntungan atau kekayaan, terutama bagi para pemegang sahamnya (Bansaleng, Saerang, dan Tommy, 2014).

Perusahaan plastik dan kemasan merupakan perusahaan yang bergerak dalam produksi. Pelemahan ekonomi dan tak menentunya nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika benar-benar dirasa dampaknya oleh para pelaku industri, terutama bidang industri kemasan plastik fleksibel yang harus menggunakan dolar untuk mendatangkan bahan baku. Salah satunya PT Trias Sentosa, produsen plastik kemasan fleksibel, Sepanjang Januari hingga September 2015 mencatat kinerjanya hanya tumbuh 5 persen. Perlambatan ekonomi di semua sektor membuat bisnis cukup berat. Kinerja industri sektor ini juga masih dipengaruhi kapasitas suplai global maupun regional yang lebih besar dibanding kebutuhan (Shanthi et al., 2020)

Permasalahan kasus pada perusahaan manufaktur sektor industri lebih mendominasi dibandingkan dengan sektor lainnya, sehingga peneliti memilih perusahaan Sub Sektor Kemasan dan Plastik sebagai objek penelitian. Faktanya plastik dan kemasan merupakan kebutuhan pelengkap yang akan menimbulkan resiko pencemaran lingkungan. Adanya plastik dan kemasan sebenarnya adalah hambatan bagi perusahaan. Sehingga ada pengeluaran aturan oleh pemerintah tentang pengenaan pajak penggunaan bahan plastik. Dilakukannya pengenaan cukai pada penggunaan kantong plastik dapat mengurangi akan bahayanya pencemaran lingkungan di masyarakat. Pengenaan tarif sampah plastik dan kemasan yang ditetapkan sebelumnya oleh pemerintah telah diuji coba pengenaan tariff sebesar Rp 200/lembar plastik bagi pengguna. Faktanya, masyarakat belum bisa lepas menggunakan bahan plastik dalam kehidupan sehari-hari mengingat plastik dan kemasan sangat dibutuhkan sebagai tempat yang multifungsi. Indonesia merupakan rekor terbanyak dalam penggunaan sampah plastik didunia yaitu sebanyak 64jt ton pertahunnya, dikemukakan oleh data dari BPS atau Badan Pusat Statistik dan AIPI atau Asosiasi Industri Plastik Indonesia 2018. Daya saing kineja perusahaan dapat ditentukan oleh kemampuan sumber daya perusahaan itu sendiri baik dari pengelolaan maupun yang dikelola (Shanthi et al., 2020).

Industri plastik Indonesia tercatat sangat potensial, karena merupakan salah satu industri vital yang memiliki variasi produk yang sangat luas serta mempunyai keterkaitan dengan industri lain, selain itu konsumsi industri plastik di dalam negeri sangat tinggi. Bagi perusahaan publik nilai pasar sangat penting karena mencerminkan total nilai dari sebuah perusahaan. Semakin besar nilai pasar, maka semakin mahal pula nilai perusahaan tersebut. Nilai perusahaan merupakan hal penting yang harus selalu

diperhatikan oleh perusahaan karena nilai perusahaan dapat menggambarkan keadaan perusahaan (Bansaleng et al. 2014).

Perusahaan plastik dan kemasan merupakan salah satu sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Industri (BEI) dan terdapat tujuh perusahaan yang bergabung menjadi anggota di BEI. Perusahaan tersebut yaitu Alam Karya Unggul Tbk, Argha Karya Prima Industry Tbk, Asioplast Industries Tbk, Berlina Tbk, Sinergi Inti Plastindo Tbk, Lotte Chemical Titan Tbk, Champion Pasific Indonesia Tbk, Impack Pratama Industri Tbk, Indopoly Swakarsa Industry Tbk, Panca Budi Idaman Tbk, Siwani Makmur Tbk, Satyamitra Kemas Lestari Tbk, Tunas Alfin Tbk, Trias Sentosa Tbk, Yana Prima Hasta Persada Tbk. BEI adalah sebuah pasar yang mempertemukan penawaran dan permintaan atau bisa disebut dengan pembelian dan penjualan dengan tujuan memperdagangkan efek diantara mereka. Perusahaan yang sudah terdaftar pada BEI disebut dengan perusahaan yang sudah *go public*, perusahaan *go public* yaitu yang menjual saham secara *public* dan siap dinilai secara terbuka baik dalam kinerja maupun laporan keuangan.

Menurut penelitian sebelumnya yang dilakukan (Widyawati, 2018) kebijakan deviden perusahaan tergambar pada *dividend payout ratio* yang mana merupakan presentase laba yang dibagikan dalam bentuk dividen tunai yang berarti bahwa besar kecilnya *dividend payout ratio* akan mempengaruhi keputusan investasi para pemegang saham dan disisi lain berpengaruh pada kondisi keuangan perusahaan. Pertimbangan mengenai *dividend payout ratio* ini diduga sangat berkaitan dengan keuangan perusahaan. Apabila kinerja keuangan perusahaan bagus, maka perusahaan tersebut akan mampu menetapkan besarnya *dividend payout ratio* sesuai harapan pemegang saham dan tentu saja tanpa mengabaikan kepentingan perusahaan untuk tetap sehat dan

tumbuh. Dividen digunakan oleh para investor sebagai alat prediksi untuk prestasi perusahaan di masa yang akan datang terutama pada perusahaan *go public*. Tidak semua perusahaan yang menghasilkan laba positif dapat membagikan dividen kepada para pemegang saham. Ada beberapa alasan yang sering digunakan oleh perusahaan dalam memutuskan untuk tidak membagikan dividen salah satunya karena keadaan perusahaan mengalami kesulitan keuangan (Widyawati 2018).

Dalam penelitian ini, penelitian memfokuskan tiga faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen yaitu likuiditas, pertumbuhan penjualan dan profitabilitas. Sebab ketiga faktor tersebut dianggap oleh peneliti dominan berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban utang jangka pendek (*Fred Weston*) (Kasmir, 2019:110). Artinya apabila perusahaan ditagih perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo (Kasmir, 2019:129).

Selain likuiditas, pertumbuhan penjualan dapat mempengaruhi kebijakan dividen. Pertumbuhan penjualan merupakan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya ditengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya (Kasmir, 2019:114-115). Pertumbuhan perusahaan dapat mempengaruhi kebijakan dividen dengan tingkat pertumbuhan perusahaan.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi (Kasmir, 2019:198). Dengan memperoleh laba yang maksimal setelah yang ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan serta meningkatkan mutu

produk dan melakukan investasi baru. Perusahaan yang mempunyai profitabilitas tinggi akan menarik investor untuk melakukan investasi karena deviden diambil dari keuntungan bersih maka keuntungan tersebut akan mempengaruhi besarnya *dividend payout ratio*.

Dalam memutuskan seberapa besar deviden dan laba yang dibutuhkan pada perusahaan maka perlu suatu kebijakan dari perusahaan, kebijakan tersebut disebut dengan kebijakan deviden. Kebijakan deviden adalah salah satu kebijakan pendanaan. Kebijakan deviden adalah kebijakan keuntungan (laba) yang diperoleh oleh suatu perusahaan tertentu yang kemudian akan dibagi hasilkan pada *stakeholders* yang berwujud hasil keuntungan (dividend) atau untuk ditahan terdahulu untuk tujuan bertambahnya modal untuk keperluan kegiatan penginvestasian terhadap perusahaan tertentu untuk masa depan. Dengan demikian jika suatu deviden tertentu tersebut ditahan pada suatu perusahaan, maka besar keuntungan (laba) yang dimiliki oleh *stakeholders* juga semakin kecil (Widyawati, 2018)

Perusahaan tidak akan mampu berdiri sendiri tanpa adanya sekelompok orang atau badan yang membantu pendanaan perusahaan. Industri plastik dan kemasan berperan penting dalam rantai pasok bagi sektor strategis lainnya seperti industri makanan dan minuman, farmasi, kosmetika, serta elektronika. Berdasarkan Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional RIPIN, Kementerian Perindustrian menetapkan industri plastik hilir sebagai sektor prioritas pengembangan pada tahun 2015-2019. Kemenperin mencatat, jumlah industri plastik hingga saat ini mencapai 925 perusahaan yang memproduksi berbagai macam produk plastik. Sektor ini menyerap tenaga kerja sebanyak 37.327 orang dan memiliki total produksi sebesar 4,68 juta ton. Permintaan produk plastik nasional mencapai 4,6 ton dan

meningkat sebesar lima persen dalam lima tahun terakhir (kemenperin.go.id)

Penelitian yang mempengaruhi likuiditas, pertumbuhan penjualan dan profitabilitas terhadap kebijakan deviden yang telah dilakukan peneliti-peneliti sebelumnya memiliki hasil yang berbeda. Penelitian yang telah dilakukan oleh (Evant dan Zulvia, 2019) bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan deviden artinya semakin tinggi profitabilitas yang dihasilkan perusahaan maka deviden yang dibayarkan kepada pemegang saham semakin besar sedangkan pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kebijakan deviden jika pertumbuhan penjualan meningkat maka deviden yang dibayarkan kepada pemegang saham menurun. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Sudiartana dan Yudiantara, 2020) bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan deviden adapun likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan deviden. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan membayar deviden kepada pemegang saham sedangkan kenaikan atau penurunan pada likuiditas tidak akan berpengaruh signifikan terhadap kemampuan perusahaan dalam membayar deviden kepada pemegang saham. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hwee et al. 2019) bahwa secara parsial likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan deviden. Sementara penelitian yang dilakukan oleh (Syahputra dan Ijma, 2020) bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap kebijakan deviden sedangkan profitabilitas hanya salah satu variabel yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan deviden.

Berdasarkan penjelasan yang tertera diatas, maka penelitian ini menggunakan perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di dalam BEI. Pemilihan perusahaan plastik dan kemasan ini menjadi populasi karena industri plastik sebagai sektor prioritas pengembangan pada tahun 2015 - 2016 dengan total produksi plastik mencapai 4,6 juta ton meningkat 5% dalam waktu 5 tahun. Oleh karena itu penulis ingin mengetahui pengelolaan laporan keuangan perusahaan tersebut pada 4 tahun terakhir. Penelitian ini diteliti dengan judul “Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Deviden Pada Perusahaan Plastik dan Kemasan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dalam penelitian ini, maka yang menjadi masalah adalah :

1. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap kebijakan deviden pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI?
2. Apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap kebijakan deviden pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan deviden pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI?
4. Apakah likuiditas, pertumbuhan penjualan dan profitabilitas secara simultan terhadap kebijakan deviden pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dibagi menjadi dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

1.3.1 Tujuan Umum

1. Untuk memenuhi kewajiban dalam menyelesaikan jenjang pendidikan Strata Satu (S1) Program Studi Akuntansi.
2. Untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh mahasiswa selama di perguruan tinggi supaya tidak hanya mengetahui teorinya saja tetapi dapat mempraktikkan secara langsung.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap kebijakan deviden pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI.
2. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap kebijakan deviden pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI.
3. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan deviden pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI.
4. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas, pertumbuhan dan profitabilitas secara simultan terhadap kebijakan deviden pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.4.1 Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat digunakan untuk memberikan masukan berupa saran serta sebagai pertimbangan bagi manajemen

finansial dalam mengelola likuiditas, pertumbuhan penjualan dan profitabilitas pada perusahaan.

1.4.2 Bagi Universitas

Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan atau referensi mengenai likuiditas, pertumbuhan penjualan dan profitabilitas terhadap kebijakan deviden.

1.4.3 Bagi Penulis

Untuk menerapkan ilmu yang diperoleh dalam bidang manajemen keuangan khususnya terhadap likuiditas, penjualan dan profitabilitas dan melatih untuk menganalisa masalah serta mencari penyelesaiannya.